



ANALISIS CAMPUR KODE DALAM VIDEO TIKTOK HALLOSAER

Sarifatul Jannah

STKIP PGRI SUMENEP

Sinta Salesetiawati

STKIP PGRI SUMENEP

Alamat: JL. Trunojoyo, Gedung Barat, Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Korespondensi penulis: sarifatulj42@email.com

: sintiatsryamanda@email.com

Abstrak

This study aims to analyze the use of code-mixing in HallosaEr's TikTok videos, a TikToker from Madura who combines Madurese and Indonesian languages in his content. Using a qualitative research method with a descriptive analysis approach, the study reveals that HallosaEr employs code-mixing effectively and creatively in his TikTok videos. The use of code-mixing is not merely a random switch, but a planned and effective communication strategy to build familiarity with the audience, highlight Madurese cultural identity, adjust to conversation contexts, and enhance content appeal. Factors influencing code-mixing include Madurese cultural identity, desire for audience familiarity, social media trends, need to reach a broader audience, and adaptability to conversation contexts. This study demonstrates that HallosaEr's use of code-mixing on TikTok is an effective and creative communication strategy for building connections with the audience and creating engaging and memorable content.

Keywords: Code-mixing; TikTok; Madurese Language; Indonesian Language; Communication Strategy; Cultural Identity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan campur kode dalam video TikTok HallosaEr, seorang TikToker yang berasal dari Madura dan menggunakan bahasa Madura dan Indonesia dalam kontennya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HallosaEr menggunakan campur kode dengan sangat luwes dan efektif dalam video TikTok-nya, dengan menggabungkan bahasa Madura dan Indonesia. Penggunaan campur kode ini bukan sekadar pergantian acak, melainkan strategi komunikasi yang terencana dan efektif untuk menciptakan keakraban dengan penonton, menonjolkan identitas budaya Madura, menyesuaikan diri dengan konteks pembicaraan, dan menambah daya tarik konten. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan campur kode meliputi identitas budaya Madura, keinginan untuk menciptakan keakraban dengan penonton, tren di media sosial, kebutuhan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dan kemampuan beradaptasi dengan konteks pembicaraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode oleh HallosaEr di TikTok merupakan strategi komunikasi yang efektif dan kreatif untuk membangun koneksi dengan penonton dan menciptakan konten yang menghibur dan mudah diingat.

Kata Kunci: Campur Kode; TikTok; Bahasa Madura; Bahasa Indonesia; Strategi Komunikasi; Identitas Budaya.

PENDAHULUAN

Platform media sosial di Indonesia terdapat banyak jenis, khususnya untuk aplikasi tiktok, TikTok merupakan salah satu aplikasi yang banyak digandrungi oleh kaum muda saat ini. TikTok merupakan suatu bentuk hiburan untuk memberikan ketertarikan tersendiri bagi penggunanya. TikTok merupakan aplikasi berbasis internet yang berfungsi sebagai platform media sosial untuk

berbagi konten-konten yang menarik. Kepopulerannya didorong oleh kemudahan penggunaan dan berbagai fitur menarik yang ditawarkan. Pengguna dapat dengan mudah membuat video singkat dan menambahkan efek visual unik yang disediakan aplikasi, sehingga mendorong kreativitas dan interaksi antar pengguna. Fitur-fitur yang user-friendly ini menjadi salah satu kunci kesuksesan TikTok dalam menarik dan mempertahankan pengguna di seluruh dunia (Kis et al., 2024). Aplikasi TikTok telah menjadi platform media sosial yang sangat populer di seluruh dunia, dengan jutaan pengguna aktif yang berbagi konten kreatif dan menghibur. Aplikasi ini juga menjadi platform yang efektif untuk promosi dan pemasaran, serta untuk membangun komunitas dan jejaring sosial.

Di platform TikTok, pengguna dengan banyak pengikut dan jumlah suka sering disebut sebagai content creator. Setiap content creator memiliki ciri khas konten yang membedakannya dari yang lain. Salah satu akun TikTok yang menarik perhatian adalah HallosaEr, yang dikenal dengan penggunaan campur kode dalam videonya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah lebih dalam mengenai apa saja jenis-jenis campur kode yang digunakan HallosaEr, campur kode yang digunakan dalam media TikTok HallosaEr antara bahasa Madura dan bahasa Indonesia, dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan campur kode dalam video-video HallosaEr di TikTok, campur kode yang dilakukan di dalamnya adalah antara bahasa Madura dan juga bahasa Indonesia. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi komunikasi dan pilihan bahasa yang digunakan oleh content creator ini dalam membangun audiens dan menyampaikan pesan.

Campur kode adalah situasi di mana penutur mencampur dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan serta mencampur unsur-unsur bahasa lain kedalam tuturan. Campur kode merupakan fenomena berbentuk penggunaan unsur-unsur dari satu kode bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana ke dalam kode bahasa lainnya dengan adanya unsur kesengajaan. (Chaer dan Leoni, 2004: 114).

Penggunaan campur kode dapat terjadi karena beberapa alasan, diantaranya keterbatasan kosakata dalam suatu bahasa, kesulitan dalam mengungkapkan ide atau konsep tertentu dalam suatu bahasa, pengaruh bahasa asing dalam aktivitas sehari-hari, dan sebagai bagian dari identitas budaya seseorang. Contoh TikTokers HallosaEr menggunakan campur kode dalam bahasa Madura karena untuk menunjukkan kebanggaan mereka sebagai orang Madura.

Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai campur kode itu sudah banyak ditemukan seperti halnya

1. Kadek Wirahyuni melakukan penelitian pada tahun 2017 mengenai campur kode antara bahasa daerah (Bali) dan bahasa asing (Itali) dengan judul Campur Kode dalam Iklan di Radio dan Televisi.
2. Nurul Iftitah melakukan penelitian pada tahun 2022 mengenai campur kode antara bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan judul artikel Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media sosial Instagram.
3. Nur Hamida melakukan penelitian pada tahun 2016 mengenai campur kode antara bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan judul artikel Campur Kode Keluar dalam Karangan Narasi Santri Kelas IX MTS Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor Tahun Pelajaran 2016-2017

4. Andi Indah Yulianti melakukan penelitian pada tahun 2017 mengenai campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa dayak ngaju dengan judul artikel Campur Kode Bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Indonesia Pada Kicauan Twitter Remaja di Palangkaraya.
5. Zhang Lirong dan Ni Wayan Sartini melakukan penelitian mengenai campur kode antara bahasa indonesia dan bahasa inggris dengan judul artikel Analisis Campur Kode Pada Profil Kementerian Luar Negeri Indonesia Versi Web Resmi Dalam Kerangka Teori Markedness Model: Kajian Sociolinguistik.

Di dalam penelitian mereka, mereka sama-sama menggunakan kajian yang sama yaitu campur kode dalam kajian teori linguistik. Namun tuturan mereka lebih menggunakan campur kode antara bahasa indonesia dengan bahasa asing, campur kode antara bahasa indonesia dan bahasa daerah. Namun untuk penelitian saat ini akan lebih di fookuskan kepada campur kode dalam bahasa Madura karena orang-orang Madura merupakan masyarakat yang sangat unik yang selalu mengkombinasikan bahasa-bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti campur kode dalam bahasa Madura karena bahasa Madura memiliki karakteristik yang khas seperti adanya variasi dialek yang berbeda-beda setiap daerah. Selain itu bahasa Madura juga dikenal karena penggunaan kata-kata yang khas, seperti “Engko’/Sengo’ ” yang berarti “saya” dan “be’na/be’en” yang berarti “kamu”. Bahasa Madura juga tidak memiliki huruf “Y” dan “W”. Contoh dalam bahasa Indonesia “warna” menjadi “berna” dalam bahasa Indonesia.

Ahmad Saer yang biasa dikenal sebagai HallosaEr adalah seorang TikTokers yang berasal dari Bangkalan, Jawa Timur. HallosaEr juga adalah food vloger yang terkenal dengan konten menariknya yang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Madura dan bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

1. Teori Campur Kode

Campur kode adalah fenomena linguistik yang terjadi ketika penutur menggunakan dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan atau percakapan. Menurut Chaer dan Leoni (2004), campur kode merupakan penggunaan unsur-unsur dari satu kode bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana ke dalam kode bahasa lainnya dengan adanya unsur kesengajaan. Campur kode dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti keterbatasan kosakata, kesulitan mengungkapkan ide atau konsep tertentu, pengaruh bahasa asing, dan sebagai bagian dari identitas budaya.

2. Teori Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan dari satu pihak ke pihak lain. Dalam konteks media sosial, komunikasi dapat terjadi melalui berbagai bentuk konten, seperti teks, gambar, video, dan lain-lain. Strategi komunikasi yang efektif dapat membantu membangun koneksi dengan audiens dan meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan.

3. Teori Identitas Budaya

Identitas budaya adalah konsep yang merujuk pada kesadaran dan pengakuan individu atau kelompok terhadap budaya yang mereka miliki. Identitas budaya dapat tercermin dalam

bahasa, tradisi, nilai-nilai, dan perilaku. Dalam konteks campur kode, identitas budaya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa dan strategi komunikasi.

4. Teori Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Teori sociolinguistik dapat membantu memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial dan bagaimana bahasa dapat mempengaruhi identitas dan hubungan sosial.

Dengan menggunakan kajian teori di atas, penelitian ini dapat memahami lebih dalam tentang penggunaan campur kode dalam video TikTok HallosaEr dan bagaimana strategi komunikasi yang efektif dapat dibangun melalui penggunaan bahasa yang tepat dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena sosial atau manusia, berfokus pada makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan interpretatif, seringkali berupa teks, narasi, atau observasi, dan dianalisis secara tematik atau naratif untuk mengungkap pola, tema, dan makna yang tersembunyi. Tujuannya bukan untuk menggeneralisasi hasil temuan ke populasi yang lebih luas, melainkan untuk memahami secara rinci konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bersifat observasi, dimana Teknik observasi memegang peranan krusial dalam proses pengumpulan data penelitian, Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat secara langsung mengamati dan mencatat fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat, valid, dan mencerminkan fakta yang sebenarnya, sehingga meningkatkan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian (Hakim, 2024). Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi sebagian terhadap seluruh video TikTok milik akun HallosaEr. Setelah mengamati sebagian video, peneliti kemudian secara selektif memilih dan mengambil data-data spesifik yang relevan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses seleksi data ini dilakukan dengan cermat dan sistematis untuk memastikan bahwa data yang digunakan akurat dan representatif dalam mendukung analisis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-jenis campur kode yang digunakan dalam media tiktok HallosaEr

Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu percakapan atau tuturan. Bayangkan Anda sedang berbicara dengan teman, dan tiba-tiba anda menggunakan kata atau kalimat dalam bahasa lain di tengah pembicaran (Yudhistira, 2021). Itulah contoh campur kode. Hal ini sering terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari, terutama di daerah atau komunitas yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Campur kode bukan kesalahan berbahasa, melainkan strategi komunikasi yang digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menunjukkan identitas, menciptakan rasa akrab, atau menyesuaikan diri dengan lawan bicara. Adapun Analisis terhadap video-video TikTok HallosaEr menunjukkan penggunaan beragam jenis campur kode. Berikut pembahasan lebih rinci mengenai jenis-jenis campur kode yang ditemukan:

1. Campur Kode Intra-kalimat: Jenis campur kode ini ditandai dengan pergantian kode bahasa dalam satu kalimat yang sama. Contohnya, HallosaEr memulai kalimat dalam

bahasa Indonesia, lalu beralih ke bahasa Madura di tengah kalimat, dan kembali lagi ke bahasa Indonesia di akhir kalimat. Hal ini seringkali digunakan untuk menekankan kata atau frasa tertentu, atau untuk menciptakan nuansa informal dan akrab dengan penonton. Contoh kalimat “Aku itu kalau jak-rujukan suka yang pedes, kalau kamu cobak akomen e kolom komentar” (Aku itu kalau rujukan suka yang pedes, kalau kamu cobak komen di kolom komentar).

2. Campur Kode Antar-kalimat: Pada jenis ini, pergantian kode bahasa terjadi antar kalimat. HallosaEr menggunakan bahasa Madura dalam satu kalimat, kemudian beralih ke bahasa Indonesia di kalimat berikutnya, dan seterusnya. Penggunaan jenis campur kode ini seringkali mengikuti alur pembicaraan dan konteks yang sedang dibahas. Contoh kalimat “E soro tong-nyentong dhibik ta’iyye a benya’an jukok ben nase’ ”. (di suruh ambil sendiri makanya banyakan ambil ikan daripada nasi). “Ini ceritanya aku sekitar pukul 10 sore hadir ke acara pernikahannya mas Andi dan mbak Sarah”. “Untuk lokasinya ini di Banyuwangi kamal bangkal jadi ini para tamu dipersilahkan untuk mencicipi hidangan yang telah disuguhkan”.
3. Campur Kode Tag-switching: Jenis ini melibatkan pergantian kode bahasa yang terjadi pada kata atau frasa tertentu, seperti kata sapaan, ungkapan, atau interjeksi. HallosaEr menggunakan kata-kata gaul atau slang dalam bahasa Indonesia di tengah percakapan berbahasa Madura, atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan adaptasi terhadap bahasa gaul yang populer di kalangan pengguna TikTok. Contoh “ges oh ges nurut aku yuk, nurut aku entar ka mantanan” (guys oh guys ikut aku yuk, ikut aku datang ke acara nikahan). Ges/guys itu termasuk dalam bahasa Inggris dan dijadikan bahasa gaul oleh anak muda sekarang.
4. Campur Kode, Kode-switching: Jenis ini lebih kompleks dan melibatkan pergantian kode bahasa yang lebih luas dan sistematis, seringkali mengikuti perubahan topik pembicaraan atau perubahan konteks sosial. HallosaEr menggunakan bahasa Madura ketika membahas topik yang lebih personal atau terkait budaya Madura, dan beralih ke bahasa Indonesia ketika membahas topik yang lebih umum atau formal.
5. Campur Kode Inseri: Jenis ini melibatkan penyisipan kata atau frasa dari satu bahasa ke dalam kalimat bahasa lain. Hal ini seringkali digunakan untuk menambahkan informasi atau penjelasan, atau untuk menciptakan efek humor atau sarkasme. Contoh “kebetulan di sebelah rumah ada orang yang jual rujak, **adek engko’ langsung nyapsap ka berunga**” (kebetulan di sebelah rumah ada orang yang jual rujak, saya langsung terburu-buru ke warungnya). Yang dicetak tebal menunjukkan penyisipan kata atau frasa dari satu bahasa ke dalam kalimat lain.

Jenis-jenis campur kode ini seringkali muncul secara bersamaan dan saling tumpang tindih dalam video-video HallosaEr. Penggunaan campur kode yang beragam ini mencerminkan kemampuan HallosaEr dalam mengelola dan memanfaatkan kedua bahasa tersebut secara kreatif dan efektif untuk berkomunikasi dengan audiensnya. Analisis lebih lanjut dibutuhkan untuk memahami konteks dan fungsi dari setiap jenis campur kode yang digunakan.

B. Campur kode yang digunakan dalam media tiktok HallosaEr Antara Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia

HallosaEr dalam video TikTok-nya menggunakan campur kode, yaitu pergantian antara bahasa Madura dan Indonesia, dengan sangat luwes dan efektif. Bukan sekadar pergantian acak,

penggunaan campur kode ini terencana dan berfungsi untuk menciptakan keakraban dengan penonton, menonjolkan identitas budaya madura, menyesuaikan diri dengan konteks pembicaraan, dan menambah daya tarik konten. Strategi ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan bahasa dan kemampuan untuk beradaptasi dengan audiensnya di platform TikTok. Penggunaan campur kode oleh HallosaEr di TikTok bukan sekadar pergantian bahasa secara acak, melainkan strategi komunikasi yang terencana dan efektif. Analisis menunjukkan beberapa pola dan fungsi penggunaan campur kode dalam videonya:

1. Menciptakan Kedekatan dengan Penonton: HallosaEr sering menggunakan campur kode untuk menciptakan suasana akrab dan informal dengan penontonnya. Pergantian antara bahasa Madura dan Indonesia membuat konten terasa lebih personal dan relatable, seolah-olah sedang berbincang dengan teman dekat. Hal ini efektif dalam membangun keakraban dan loyalitas penonton.
2. Menunjukkan Identitas Budaya: Penggunaan bahasa Madura dalam video-videonya menegaskan identitas budaya HallosaEr. Bahasa Madura digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai, tradisi, dan humor khas Madura, sehingga menarik penonton yang memiliki latar belakang budaya yang sama atau tertarik dengan budaya Madura.
3. Menyesuaikan dengan Konteks: HallosaEr secara cerdas menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks pembicaraan. Topik yang lebih formal mungkin disampaikan dalam bahasa Indonesia, sementara topik yang lebih santai atau personal disampaikan dalam bahasa Madura. Hal ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang penggunaan bahasa yang tepat dalam situasi yang berbeda.
4. Menciptakan Efek Humor dan Gaya: Campur kode juga digunakan sebagai alat untuk menciptakan humor dan gaya bicara yang unik. Pergantian bahasa yang tiba-tiba atau penggunaan kata-kata gaul dari kedua bahasa dapat menambah daya tarik dan keunikan konten HallosaEr. Hal ini membuat videonya lebih menghibur dan mudah diingat.
5. Menjangkau Audiens yang Lebih Luas: Meskipun menekankan penggunaan bahasa Madura, penggunaan bahasa Indonesia juga memastikan konten dapat dipahami oleh audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak fasih berbahasa Madura. Strategi ini memperluas jangkauan dan potensi penonton HallosaEr.

Secara keseluruhan, penggunaan campur kode dalam video TikTok HallosaEr bukan sekadar kebetulan, melainkan strategi komunikasi yang terencana dan efektif untuk membangun koneksi dengan penonton, menunjukkan identitas, dan menciptakan konten yang menghibur dan mudah diingat. Penggunaan campur kode yang terampil ini menjadi salah satu faktor kunci kesuksesan HallosaEr di platform TikTok.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan campur kode dalam media tiktok HallosaEr

Penggunaan campur kode oleh HallosaEr di TikTok dipengaruhi oleh faktor identitas budaya Madura, keinginan untuk menciptakan keakraban dengan penonton, tren di media sosial, kebutuhan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dan kemampuan beradaptasi dengan konteks pembicaraan. Semua faktor ini saling berkaitan dan membentuk strategi komunikasi yang unik dan efektif dalam konten TikTok-nya. Penggunaan campur kode oleh HallosaEr di TikTok dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Berikut pembahasan lebih rinci:

1. Faktor Internal, Identitas Budaya: HallosaEr berasal dari Madura dan memiliki identitas budaya yang kuat. Penggunaan bahasa Madura dalam videonya merupakan refleksi dari identitas budaya tersebut dan menjadi cara untuk menghubungkan dengan penonton yang memiliki latar belakang budaya yang sama. HallosaEr ingin menciptakan suasana akrab dan informal dengan penontonya. Campur kode digunakan untuk membangun rasa dekat dan personal, seolah-olah sedang berbincang dengan teman dekat. Campur kode menjadi bagian dari gaya bicara dan kreativitas HallosaEr dalam membuat konten. Pergantian bahasa yang tiba-tiba atau penggunaan kata-kata gaul dari kedua bahasa dapat menambah daya tarik dan keunikan kontennya.
2. Faktor Eksternal, Tren dan Kebiasaan: Penggunaan campur kode sudah menjadi tren di media sosial, terutama di platform seperti TikTok. HallosaEr mengikuti tren ini dan mengaplikasikannya ke dalam kontennya untuk menarik perhatian penonton. HallosaEr memiliki komunitas penonton yang beragam, termasuk mereka yang fasih berbahasa Madura dan mereka yang tidak. Campur kode menjadi strategi untuk menjangkau kedua kelompok penonton tersebut. Penggunaan bahasa Madura dan Indonesia disesuaikan dengan konteks pembicaraan. Topik yang lebih formal mungkin disampaikan dalam bahasa Indonesia, sementara topik yang lebih santai atau personal disampaikan dalam bahasa Madura.
3. Faktor Psikologis: HallosaEr sadar akan identitas budayanya dan ingin mempromosikan budaya Madura melalui kontennya. Campur kode menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. HallosaEr termotivasi untuk menciptakan konten yang menghibur dan menarik bagi penontonya. Campur kode menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara keseluruhan, penggunaan campur kode oleh HallosaEr di TikTok merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal, eksternal, dan psikologis. Pilihan bahasa yang tepat dan strategi penggunaan campur kode yang terencana menjadi kunci keberhasilan HallosaEr dalam membangun koneksi dengan penonton dan menciptakan konten yang menghibur dan mudah diingat.

KESIMPULAN

HallosaEr menggunakan campur kode dengan sangat luwes dan efektif dalam video TikTok-nya, dengan menggabungkan bahasa Madura dan Indonesia. Penggunaan campur kode ini bukan sekadar pergantian acak, melainkan strategi komunikasi yang terencana dan efektif untuk menciptakan keakraban dengan penonton, menonjolkan identitas budaya Madura, menyesuaikan diri dengan konteks pembicaraan, dan menambah daya tarik konten. Analisis menunjukkan beberapa pola dan fungsi penggunaan campur kode, seperti menciptakan kedekatan dengan penonton, menunjukkan identitas budaya, menyesuaikan dengan konteks, menciptakan efek humor dan gaya, dan menjangkau audiens yang lebih luas. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan campur kode meliputi identitas budaya Madura, keinginan untuk menciptakan keakraban dengan penonton, tren di media sosial, kebutuhan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dan kemampuan beradaptasi dengan konteks pembicaraan. Dalam keseluruhan, penggunaan campur kode oleh HallosaEr di TikTok merupakan strategi komunikasi yang efektif dan kreatif untuk membangun koneksi dengan penonton dan menciptakan konten yang menghibur dan mudah diingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahniar, A., Sulistyawati, R., Tanah, J., Timur, J., & Jakarta, D. K. I. (2023). *Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial : Kajian*. 3(3).
- Hakim, L. (2024). *Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh*. Deepblish. <https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/>
- Kis, M., Fitriani, W., & Irawati, M. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 227–238. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.90>
- Kristianti, T. (2022). Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Dialog Web Series Layangan Putus. *Sirok Bastra*, 10(2). <https://doi.org/10.37671/sb.v10i2.396>
- Wirawan, S., & Shaunaa, R. (2021). Kode Dan Alih Kode Dalam Video Akun Youtube Londokampung. *Jurnal Budaya FIB UB*, 2(1), 17–22.
- Yudhistira. (2021). *Perbedaan Alih Kode dengan Campur Kode*. NaraBahasa. <https://narabahasa.id/artikel/linguistik-interdisipliner/sosiolinguistik/perbedaan-alih-kode-dengan-campur-kode/>